

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

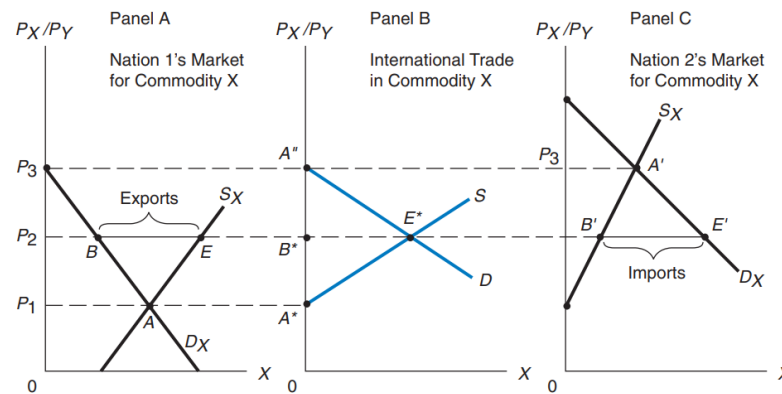
Agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik, maka pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sangat penting. Pengertian terhadap objek yang diteliti merupakan salah satu unsur dalam pemahaman, untuk itu peneliti menempatkan penjelasan dari variabel yang terkait.

##### **2.1.1 Perdagangan Internasional**

Perdagangan Internasional merupakan aktivitas yang dilakukan oleh penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar individu, antara perorangan dengan pemerintah suatu negara, atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional juga dapat mendorong laju pertumbuhan suatu negara, karena jika suatu negara kekurangan atau kelebihan barang sehingga yang kekurangan akan membeli dan yang kelebihan akan menjual sehingga pendapatan negara menjadi meningkat (Jimmy, 2012).

Adanya perdagangan internasional disebabkan oleh adanya perbedaan harga dan struktur pasar antara satu negara dengan negara lainnya. Negara yang memiliki keunggulan dalam memproduksi suatu komoditas akan menghasilkan surplus, sedangkan negara lain mengalami kekurangan sehingga mendorong terjadinya

pertukaran. Hal tersebut dapat digambarkan melalui kurva perdagangan internasional berikut :



Sumber : Salvatore 2012

### Gambar 2.1 Kurva Perdagangan Internasional

Pada gambar 2.1 terlihat bahwa negara 1 memiliki kelebihan produksi atas komoditas X sehingga melakukan ekspor, sedangkan negara 2 mengalami kekurangan sehingga melakukan impor. Interaksi antara penawaran ekspor dan permintaan impor kemudian menentukan harga internasional dan jumlah barang yang diperdagangkan. Dengan demikian, kurva ini menunjukkan bagaimana perdagangan internasional mampu menciptakan keseimbangan baru melalui mekanisme pasar global. Kurva perdagangan internasional menunjukkan pembentukan harga dunia melalui pertemuan penawaran ekspor dan permintaan impor, serta menjelaskan bagaimana negara pengekspor dan pengimpor mendapatkan keseimbangan baru melalui perdagangan.

Dengan demikian suatu negara melakukan impor karena jumlah permintaan di dalam negeri lebih besar daripada jumlah yang tersedia, sehingga kekurangannya harus dipenuhi melalui impor.

Adapun teori perdagangan internasional dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Menurut Ricardo, meskipun suatu negara memiliki kerugian absolut dalam memproduksi kedua jenis komoditas dibandingkan negara lain, perdagangan internasional tetap dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak. Negara yang kurang efisien sebaiknya memfokuskan diri pada produksi komoditas yang tingkat kerugian absolutnya lebih kecil, karena pada komoditas tersebut negara tersebut memiliki keunggulan komparatif. Sebaliknya, untuk komoditas yang kerugian absolutnya lebih besar, negara tersebut lebih baik melakukan impor, karena pada bidang tersebut ia mengalami kerugian komparatif (Salvatore, 1986).

2. Teori Heckscher-Ohlin atau teori H-O

Perbedaan faktor alam, teknologi, dan preferensi menjadi dasar munculnya keunggulan komparatif dan perdagangan antar negara. Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menjelaskan bahwa pola perdagangan ditentukan oleh perbedaan ketersediaan dan harga faktor produksi. Suatu negara akan mengekspor barang yang menggunakan faktor produksi yang melimpah dan murah, serta mengimpor barang yang menggunakan faktor yang langka dan mahal. Melalui perdagangan, perbedaan harga faktor produksi antar negara akan cenderung menyempit (Salvatore, 1986).

### 2.1.2 Teori Permintaan

Teori permintaan menjelaskan bagaimana hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan tingkat harga. Dari hubungan tersebut dapat digambarkan kurva permintaan. Pada bagian ini dibahas sifat hubungan antara harga dan permintaan serta bagaimana kurva permintaan terbentuk. Permintaan individu maupun masyarakat terhadap suatu barang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang paling penting meliputi:

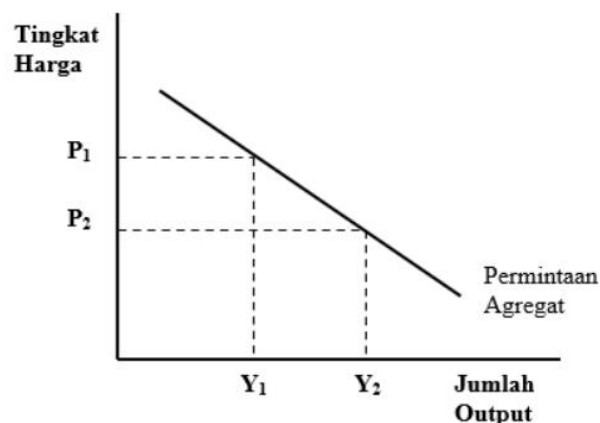
- a. Harga barang itu sendiri.
- b. Harga barang lain yang berkaitan.
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
- d. Distribusi pendapatan dalam masyarakat.
- e. Selera atau preferensi masyarakat.
- f. Jumlah penduduk.
- g. Perkiraan mengenai kondisi di masa mendatang.

Sulit untuk menganalisis pengaruh semua faktor tersebut secara bersamaan. Oleh karena itu, teori permintaan menggunakan pendekatan sederhana dengan mengutamakan analisis hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta. Analisis ini dilakukan dengan asumsi *ceteris paribus* atau faktor lain dianggap tetap. Asumsi tersebut bukan berarti faktor lain diabaikan, tetapi dianalisis secara terpisah. Setelah hubungan antara harga dan permintaan dijelaskan, barulah faktor-faktor lain seperti pendapatan, selera, atau harga barang terkait dianalisis untuk melihat perubahan permintaan (Sukirno, 2002). Secara umum, semakin tinggi

harga suatu barang maka permintaannya cenderung menurun, dan sebaliknya. Analisis harga menjadi dasar sebelum mengkaji pengaruh faktor-faktor lainnya terhadap permintaan.

### 2.1.2.1 Hukum Permintaan

Marshall adalah orang yang pertama yang mempopulerkan diagram penawaran dan permintaan. Secara lengkap hukum permintaan menyatakan bahwa jika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun, sebaliknya jika harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah. Hukum permintaan tersebut akan berlaku dengan asumsi faktor-faktor lain di luar harga harus dianggap tetap atau (*Ceteris Paribus*) (Raziqi, 2019). Artinya hukum permintaan tersebut berlaku jika keadaan atau fakto-faktor selain harga tidak berubah atau diasumsikan tetap nilainya.



Sumber : Mankiw 2006

**Gambar 2.2 Kurva Permintaan**

Penurunan tingkat harga dari  $P_1$  ke  $P_2$  meningkatkan kualitas barang dan jasa yang diminta dari  $Y_1$  ke  $Y_2$ . Terdapat tiga alasan berkaitan dengan hubungan negatif tersebut, ketika tingkat harga jatuh, kekayaan riil meningkat, suku bunga jatuh dan

nilai tukar terdepresiasi. Dampak ini mendorong pengeluaran untuk konsumsi, investasi, dan ekspor neto. Peningkatan pengeluaran atas komponen-komponen output berarti terdapat permintaan yang lebih besar akan barang dan jasa (Mankiw, 2006).

#### 2.1.2.2 Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan (*demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fungsi permintaan adalah kajian matematis yang menganalisis perilaku konsumen dan harga, serta menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Fungsi permintaan dalam (Ovigeria *et al*, 2025) sebagai berikut:

$$Q_d = f(P_x, P_c, P_s, Y, T, N, E)$$

Keterangan:

$Q_d$  = Fungsi Permintaan Barang

$P_x$  = Harga Barang

$P_c$  = Harga Barang Komplementer

$P_s$  = Harga Barang Substitusi

$Y$  = Pendapatan Masyarakat

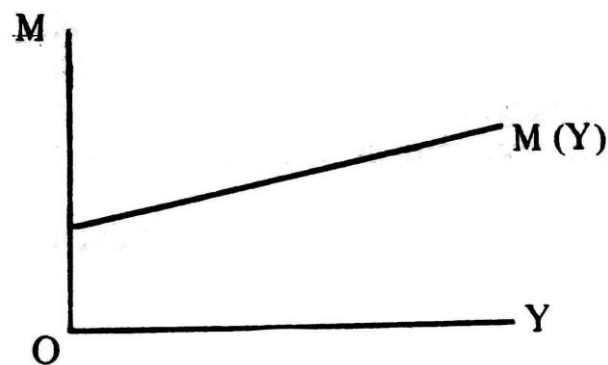
$T$  = Selera

$N$  = Jumlah Penduduk

$E$  = Ekspektasi/Perkiraan

### 2.1.3 Impor

Impor merupakan kegiatan memasukan barang ke wilayah yang geografis baik yang dilakukan oleh individu maupun pemerintah, impor diperlukan karena suatu negara belum mampu mencukupi produksi barang dan jasa untuk memenuhi konsumsi dalam negeri, oleh karena itu angka pertumbuhan impor sangat berpengaruh dalam mempertahankan kedaulatan suatu negara. Semakin rendah angka impor disuatu negara menandakan bahwa negara tersebut mampu untuk memproduksi barang dan jasanya sendiri (Agustina, 2019). Impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak efisien (Hanifah *et al*, 2022).



Sumber : Sobri 1997

**Gambar 2.3 Propensity to Import**

*Propensity to import* (kecenderungan mengimpor) digambarkan melalui kurva  $M(Y)$  yang menunjukkan bahwa impor merupakan fungsi dari pendapatan nasional. Garis  $M(Y)$  tidak berawal dari titik nol (origin), karena meskipun pendapatan nasional  $Y = 0$ , suatu negara tetap dapat melakukan impor dengan memanfaatkan cadangan devisa atau sumber pembiayaan lain. Tingkat *propensity*

*to import* ini dapat berubah-ubah pada setiap periode ekonomi, misalnya saat terjadi depresi, dan kondisi ekonomi lainnya (Sobri, 1997).

Rendahnya impor sering dianggap menjadi kekuatan ekonomi, namun pandangan tersebut tidak sepenuhnya akurat, tinggi atau rendahnya impor dapat dipengaruhi oleh faktor seperti preferensi konsumen, struktur perdagangan internasional, harga global, serta kebutuhan industri terhadap barang tertentu, maka dari itu angka impor tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator untuk menilai kemampuan ekonomi suatu negara.

### **2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor**

Menurut Hariiri (2024) beberapa faktor yang mempengaruhi impor antara lain :

1. Permintaan Domestik

Semakin tinggi permintaan masyarakat dalam negeri terhadap barang, terutama yang tidak bisa diproduksi dalam negeri, semakin besar kemungkinan impor dinaikkan.

2. Harga Barang

Harga barang impor relatif terhadap harga barang domestik. Jika barang impor lebih murah dari versi lokal, impor akan cenderung meningkat.

3. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah bisa mengatur impor melalui, tarif / bea masuk, kuota impor, dan regulasi lain seperti larangan terhadap impor, dan kebijakan perdagangan.

4. Selera Konsumen

Preferensi konsumen terhadap barang impor (misalnya barang luar negeri dianggap lebih “keren” atau berkualitas) bisa mendorong impor. Mankiw menyebut selera konsumen sebagai salah satu faktor impor.

#### 5. Struktur Produksi / Produksi Lokal Komoditas

Jika negara tidak memiliki kapasitas produksi untuk menghasilkan barang tertentu (misalnya teknologi tinggi, barang modal, komoditas non-domestik), maka impor akan diperlukan untuk menutup kekurangan itu.

### 2.1.4 Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah input menjadi output atau untuk menambah nilai pada suatu barang atau jasa dengan melibatkan faktor produksi sebagai inputnya. Menurut Yogatama (2020) dalam proses produksi terdapat 4 faktor produksi sebagai inputnya yaitu, tenaga kerja (*labour*), modal (*capital*), keahlian (*skill*), dan tanah atau sumber daya alam (*land*). Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi, yang merupakan suatu fungsi atau persamaan untuk menunjukkan hubungan fisik atau teknis untuk digunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam satu periode waktu, tanpa mempertimbangkan harga faktor produksi dan harga pokok.

Pemahaman mengenai fungsi produksi menjadi penting untuk mengetahui seberapa efisien suatu proses produksi dijalankan. Dengan demikian, efektivitas proses produksi tidak hanya ditentukan oleh jumlah input, tetapi juga oleh cara input tersebut dikelola. Menurut Prowita *et al* (2020) fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut :

$$Q = f(K, L)$$

Dimana :

Q= Jumlah produksi yang dihasilkan (*Output*)

K= Modal (*Kapital*)

L = Tenaga Kerja (*labor*)

f = Fungsi yang menghubungkan input dengan output

Dari persamaan matematik di atas digambarkan bahwa hubungan ketergantungan antara tingkat input yang digunakan dalam proses sebuah produksi dengan tingkat input yang dihasilkan dan tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, dan jumlah tenaga yang digunakan. Dalam konteks penelitian tentang impor kedelai, fungsi produksi menjadi penting karena produksi domestik (*output*) sangat dipengaruhi oleh jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan serta efisiensi teknologi produksi. Jika produksi dalam negeri (Q) tidak cukup besar, akan terbentuk kekurangan suplai yang dapat mendorong impor kedelai.

### 2.1.5 Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan penting dalam perekonomian karena menunjukkan bagaimana individu dan rumah tangga menggunakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Keynes dalam Arif (2019) bahwa konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, dalam analisis keynesian fungsi konsumsi adalah elemen dasar untuk penelitiannya, yang terus disempurnakan dalam pemikiran ekonomi modern untuk memperhitungkan pertimbangan dinamis, intertemporal, dan perilaku. Konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan saat ini (*current income*). Adapun fungsi konsumsi adalah :

$$C = f(Y + I)$$

Dimana :

C = Konsumsi

Y= Pendapatan

I = Investasi

F = Fungsi

Persamaan ini digunakan untuk menunjukkan bahwa konsumsi kedelai tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat, tetapi juga oleh aktivitas ekonomi lainnya, yang mendorong permintaan kedelai.

Teori konsumsi Keynes memiliki beberapa keterbatasan sehingga memunculkan pengembangan teori konsumsi modern. Untuk itu, teori konsumsi modern diperkenalkan oleh James Duesenberry dalam Arif (2019) teori ini menjelaskan bahwa pola konsumsi seseorang ataupun masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan tertinggi yang pernah dicapai. Kenaikan pendapatan mendorong naiknya konsumsi produk berbahan kedelai, sehingga permintaan kedelai meningkat. Karena permintaan tambahan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh pasokan pasar, impor kedelai menjadi langkah utama untuk memenuhi kebutuhan konsumsi (Tri *et al*, 2024).

### **2.1.6 Harga Internasional**

Menurut Kotler & Armstrong (2006) dalam Khairunisa (2022) harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang dan jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu

tertentu. Harga Internasional (*world price*) merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia. Jika harga internasional lebih tinggi dari pada harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Sebaliknya ketika harga internasional lebih rendah dari pada harga domestik, maka ketika hubungan perdagangan mulai dilakukan, negara tersebut akan tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih rendah yang ditawarkan oleh negara lain.

#### **2.1.6.1 Pembentukan Harga**

Menurut Alfred Marshall, harga terbentuk melalui interaksi antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) di pasar. Harga suatu barang akan mencapai titik keseimbangan ketika jumlah yang diminta konsumen sama dengan jumlah yang ditawarkan produsen. Pada titik keseimbangan inilah harga pasar terbentuk, yang menggambarkan titik pertemuan kepentingan pembeli dan penjual dalam transaksi ekonomi. Dalam konteks harga internasional, mekanisme permintaan–penawaran terjadi pada tingkat global. Oleh karena itu, perubahan permintaan dunia, produksi negara eksportir utama, serta dinamika pasar global akan memengaruhi tingkat harga internasional yang pada akhirnya berdampak pada keputusan impor suatu negara.

Dalam teori perdagangan internasional, perbedaan harga antara pasar domestik dan pasar dunia akan menentukan arah perdagangan suatu negara. Ketika harga internasional kedelai berada di bawah harga domestik, maka kedelai impor menjadi lebih murah untuk diperoleh. Kondisi ini mendorong peningkatan impor karena pelaku industri memilih sumber pasokan yang lebih efisien secara biaya.

Sebaliknya, jika harga internasional lebih tinggi, impor menjadi kurang menguntungkan, sehingga volume impor cenderung menurun.

### **2.1.7 Pendapatan Nasional (Produk Domestik Bruto)**

Pendapatan nasional digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perekonomian suatu negara, atau sebagai nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode tertentu. Dalam analisis makroekonomi, pendapatan nasional sering diproksikan dengan produk domestik bruto (PDB) yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Sukirno (2002) konsep produk domestik bruto adalah konsep yang paling penting jika dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya, produk domestik bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang di produksi di suatu negara dalam satu tahun tertentu.

Terdapat tiga konsep dalam pendapatan nasional yaitu, PDB, PNB dan Pendapatan Nasional (PNN harga faktor). Nilainya dapat dihitung pada harga tetap dan harga yang berlaku, lalu pada harga tetap dan harga berlaku, dapat dihitung menurut harga pasar dan harga faktor (Sukirno, 2002). Untuk memenuhi permintaan pasar domestik umumnya dilakukan impor. Faktor utama yang paling mempengaruhi besarnya impor adalah pendapatan nasional, di mana ada kecenderungan bila pendapatan nasional makin besar, impor juga semakin besar (Rahardja & Manurung, 2001). Dengan demikian, peningkatan pendapatan nasional cenderung mendorong meningkatnya impor, karena permintaan terhadap barang dan jasa dari luar negeri ikut meningkat seiring dengan naiknya daya beli dan aktivitas ekonomi.

Secara matematis, pendapatan nasional dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dimana:

C = konsumsi rumah tangga

I = investasi

G = pengeluaran pemerintah

X = ekspor

M = impor

Impor merupakan salah satu komponen dalam pembentukan pendapatan nasional melalui pendekatan pengeluaran (Rahardja & Manurung, 2001).

### **2.1.8 Tarif Impor**

Tarif merupakan hambatan yang membatasi kebebasan perdagangan internasional, di samping rintangan lain seperti kuota impor dan pengawasan devisa. Tarif adalah pungutan atas barang yang melewati daerah pabean. Penerapannya dapat didasarkan pada alasan fiskal untuk meningkatkan penerimaan negara, atau sebagai proteksi terhadap industri dalam negeri, terutama industri baru (*infant industries*). Dengan mengenakan bea masuk yang tinggi pada barang impor yang dapat diproduksi domestik, pemerintah bertujuan melindungi industri nasional dan menghemat devisa. Kebijakan proteksi ini telah diterapkan sejak masa Merkantilisme melalui tarif tinggi terhadap barang impor yang bersaing dan bea ekspor untuk mencegah keluarnya bahan baku (Sobri, 1997).

Tarif akan berbeda dampaknya apabila dikenakan di negara besar atau di negara kecil. Tarif merupakan kebijakan perdagangan yang memiliki dampak

berbeda bagi negara kecil dan negara besar. Dalam kasus negara kecil, yang tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi harga ekspor internasional, penerapan tarif akan menyebabkan kenaikan harga barang impor sebesar besaran tarif itu sendiri. Berbeda dengan negara besar, negara kecil tidak memperoleh keuntungan dari nilai tukar perdagangan, sehingga secara keseluruhan penerapan tarif justru menurunkan kesejahteraan. Kebijakan tarif juga menimbulkan distorsi pada keputusan produsen dan konsumen karena harga impor menjadi lebih mahal dibandingkan jika tidak ada hambatan perdagangan (Qomarudin, 2010).

Secara keseluruhan, tarif dapat menjadi alat kebijakan yang bermanfaat, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada konteks ekonomi negara yang menerapkannya. Penggunaannya perlu mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan, stabilitas harga, serta respons pelaku usaha, sehingga tarif tidak justru menciptakan beban tambahan bagi perekonomian. Secara umum tujuan dari penerapan tarif, yaitu untuk melindungi industri atau sektor-sektor tertentu di dalam negeri, mengurangi defisit saldo neraca perdagangan, meningkatkan kesempatan kerja, dan tujuan politik.

### **3.1.8.2 Faktor yang Mempengaruhi Tarif Impor**

Tarif impor dipengaruhi oleh beberapa faktor utama pemerintah dapat menaikkan tarif untuk melindungi industri domestik, terutama sektor yang masih berkembang, serta sebagai sumber penerimaan negara ketika pendapatan pajak lain terbatas. Tarif juga digunakan untuk mengendalikan impor agar defisit neraca perdagangan tidak melebar dan menjaga stabilitas harga dalam negeri dari masuknya barang impor murah. Dalam konteks impor kedelai, tarif berperan langsung dalam menentukan mahal atau murahness kedelai impor di pasar domestik.

Kenaikan tarif membuat harga kedelai impor menjadi lebih tinggi sehingga volume impornya cenderung menurun, sedangkan penurunan tarif menjadikan harga lebih terjangkau dan mendorong peningkatan impor.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada tabel 2.1 akan diuraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian ini. Melalui penelitian terdahulu dapat diketahui pengaruh antar variabel x dan y yang telah diuji pada penelitian sebelumnya dan dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No  | Penelitian, Tahun, dan Judul Penelitian   | Persamaan                         | Perbedaan                         | Hasil Penelitian   | Sumber Referensi  |
|-----|---|-----------------------------------|-----------------------------------|--|---|
| (1) | (2)   | (3)                               | (4)                               | (5)  | (6)   |
| 1   | Nadya Grace, Rahma Nurjanah, dan Candra Mustika, 2021 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia | Produksi                          | Kontribusi Luas Panen Nilai Tukar | Produksi Kedelai dan konsumsi Kedelai berpengaruh positif dan signifikan, luas panen negatif signifikan dan nilai tukar negatif tidak signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. | E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter Vol.9. No.2, Mei-agustus 2021  |
| 2   | Wiwik ganang Untari, Andina Mayangsari, dan Farit Al Fauzi, 2023 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi                 | Produksi kedelai Konsumsi kedelai | Luas lahan Kurs                   | Produksi kedelai berpengaruh positif terhadap impor kedelai sedangkan konsumsi tidak berpengaruh   | Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Vol.10 No.2 2023 |

|   |   |  |                        |   |   |
|---|---|--|------------------------|---|---|
|   | i Impor<br>Kedelai di<br>Indonesia<br>Tahun 1990-<br>2021   |  |                        | nyata. Luas<br>panen dan<br>kurs rupiah<br>dolar<br>berpengaruh<br>negatif<br>terhadap<br>impor kedelai.  |   |
| 3 | Inas<br>Khairunisa,<br>2022<br>Pengaruh<br>Produksi<br>Kedelai, Harga<br>Kedelai Impor,<br>dan<br>Nilai Tukar<br>Terhadap<br>Impor Kedelai<br>Indonesia<br>tahun 2011-<br>2020  | Produksi<br>Kedelai<br>Harga<br>Kedelai<br>Impor | Nilai Tukar            | Produksi<br>kedelai dan<br>harga kedelai<br>impor<br>berpengaruh<br>negatif<br>signifikan<br>terhadap<br>impor kedelai,<br>sedangkan<br>nilai tukar<br>tidak<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap<br>impor kedelai. | Transekonomika:<br>Akuntansi, bisnis<br>Dan keuangan<br>Vol.2 No.6 2022                               |
| 4 | Aldri Vauzia<br>Ardiansyah,<br>dan Sitti Retno<br>Faidatussalam,<br>2023<br>Analisis<br>Pengaruh<br>Harga Kedelai<br>Lokal,<br>Produksi<br>Kedelai Lokal,<br>Kurs, dan<br>Konsumsi<br>Dalam Negeri<br>Terhadap<br>Tingginya<br>Impor Kedelai<br>di Indoneisa<br>Tahun 1997-<br>2021 | Produksi<br>Konsumsi<br>Kedelai                  |                        | Produksi<br>kedelai dan<br>Konsumsi<br>Kedelai<br>berpengaruh<br>positif<br>terhadap<br>impor kedelai,  | JEMSI (Jurnal<br>Ekonomi,<br>Manajemen, dan<br>Akuntansi) Vol.9<br>No 4 2023                          |
| 5 | Ni Made Sari<br>Ratna Kumala<br>Dewi, dan<br>Anak Agung<br>Bagus Putu<br>Widanta, 2025  | Produksi<br>Konsumsi                             | Inflasi<br>Nilai Tukar | Konsumsi<br>kedelai dan<br>nilai tukar<br>memiliki<br>pengaruh<br>positif<br>terhadap   | International<br>Journal Of<br>Humanities,<br>Social and<br>Business, Vol.4<br>No.3 September<br>2025 |

|   |   |                                 |  |   |   |
|---|---|---------------------------------|--|---|---|
|   | <i>Determinants Of Soybean Import In Indonesia</i>  |                                 |  | impor kedelai, sementara produksi kedelai dan inflasi memiliki pengaruh negatif.  |   |
| 6 | Naufal Nur Mahdi, Suharno, 2019<br>Faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia   | Harga Kedelai Impor Tarif Impor | GDP Perkapita Harga kedelai domestic GDP perkapita negara asal impor Nilai Tukar | GDP perkapita, dan Harga kedelai domestik, berpengaruh positif signifikan, Variabel GDP negara asal impor, dan tarif impor berpengaruh negatif signifikan, variabel harga kedelai impor, produksi kedelai, dan nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap impor kedelai. | Forum Agribisnis, Vol 9 No 2              |
| 7 | Indah Adelina Siregar, Rahmi Nofitasari, dan Indah Kartika Sandra, 2024<br><i>Analysis Of Determinants And Factors Affecting Indonesian Soybean Imports</i> | Produksi Konsumsi               | Luas panen Nilai Tukar   | Produksi dan lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kedelai yang diimpor ke Indonesia.  | Jurnal Ilmiah Agribisnis Vol.9 No. 3 2024 |
| 8 | Herlina Yolanda Tambunan, dan Mai Fernando Nainggolan 2023  | Konsumsi                        | Harga kedelai Amerika Jumlah Penduduk Nilai tukar                                | Nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah, jumlah penduduk,  | Jurnal Agriust, Vol.4 No.1 2023           |

|    |   |                   |                    |   |  |
|----|---|-------------------|--------------------|---|--|
|    | Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Impor Kedelai Amerika Serikat di Indonesia   |                   |                    | dan konsumsi kedelai Indonesia berpengaruh nyata terhadap volume impor kedelai Amerika Serikat di Indonesia.  |  |
| 9  | Indraswati Tri Abdi Reviane, Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, dan Devi Natali Adinda, 2024<br>Kajian Determinan Impor Kedelai Indonesia            | Konsumsi          | Produktifitas Kurs | Konsumsi kedelai berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia, produktivitas kedelai berpengaruh positif tidak signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia, kurs berpengaruh positif signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. | Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial Vol.3 No.2 2024 |
| 10 | Mahdoh, dan Havid Risyanto, 2018<br>Analisis Pengaruh Konsumsi Kedelai, Produksi Kedelai, dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Kedelai Di Indonesia | Produksi Konsumsi | Cadangan devisa    | Konsumsi, produksi dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai.   | I-Economic Vol.4. No.2. 2018                         |

|    |   |   |   |   |  |
|----|---|---|---|---|--|
| 11 | Febrian Ananta Kahar, Adhitya Wardhono, Edi Wahyudi, dan Isti Fadah 2023<br><i>Determinants of Soybean Production and Imports in Indonesia</i>  |   | Luas lahan<br>Harga<br>Kedelai<br>domestik<br>Harga jagung<br>domesktik | Luas lahan,<br>dan Harga<br>Kedelai<br>Domestik<br>berpengaruh<br>positif dan<br>sigmifikan<br>terhadap<br>Impor<br>Kedelai,<br>Harga jagung<br>lokal<br>berpengaruh<br>negatif dan<br>signifikan<br>terhadap<br>Impor kedelai                | Eternal Scientific<br>Publications<br>Vol. 2<br>2023                       |
| 12 | Indah Pratiwi, Joko Sutrisno, dan Ernoiz Antriyandarti 2025<br>Analisis Tren Produksi, Konsumsi, dan Impor Kedelai di Indonesia   | Produksi<br>kedelai<br>Konsumsi<br>Kedelai    |   | Produksi<br>kedelai dan<br>Konsumsi<br>Kedelai<br>berpengaruh<br>negatif<br>terhadap<br>Impor<br>Kedelai di<br>Indonesia  | SEMNAS<br>RISTEK 2025  |
| 13 | Nur Muhammad Tirto Pantarei, Agus Supriono, Ebban Bagus Kuntadi, Rena Yunita Rahman, Ati Kusmiati, dan Meidiana Purnamasari 2025<br>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai di Indonesia | Produksi<br>Harga<br>Kedelai<br>Internasional | Permintaan<br>kedelai<br>Nilai tukar                                    | Produksi<br>kedelai<br>berpengaruh<br>negatif<br>signifikan,<br>permintaan<br>kedelai dan<br>niai tukar<br>berpengaruh<br>positif dan<br>signifikan,<br>nilai tukar<br>berpengaruh<br>positif dan<br>signifikan<br>terhadap<br>impor kedelai. | Jurnal<br>Kumpulam<br>Artikel<br>Agribisnis<br>Vol.08 No. 01<br>2025       |
| 14 | Ilham Prastia, Koesriwulandari, dan Endang Siswari 2019   | Harga<br>Internasional                        | Harga<br>Domestik<br>Luas lahan<br>Nilai Tukar                          | Produksi<br>kedelai<br>berpengaruh<br>positif<br>signifikan,  | P-ISSN:<br>14121816, E-<br>ISSN:2614-4549<br>Vol 19 No 2,<br>Desember 2019 |

|    |  |  |   |   |
|----|--|--|---|---|
|    | Analisis Impor<br>Komoditi<br>Kedelai<br>Indonesia   |  | Luas lahan<br>berpengaruh<br>negatif<br>signifikan,<br>Harga<br>Internasional.<br>Harga lokal,<br>dan Nilai<br>Tukar<br>berpengaruh<br>negatif tidan<br>signifikan<br>terhadap<br>Impor kedelai<br>Indonesia.   |   |
| 15 | Faishal<br>Permana<br>Akhmad<br>Rizqul Karim,<br>dan Ponendi<br>Hidayat<br>Produksi dan<br>Impor Kedelai<br>di Indonesia :<br><i>Systematic<br/>Literature<br/>Review 2024</i> | Produksi<br>kedelai<br>Konsumsi<br>kedelai | Produksi<br>kedelai<br>dipengaruhi<br>varietas,<br>teknik<br>budidaya, dan<br>terutama luas<br>tanam. Impor<br>dipengaruhi<br>pertumbuhan<br>ekonomi,<br>konsumsi<br>domestik, dan<br>produksi<br>dalam negeri.<br>Kebijakan<br>yang<br>disarankan<br>adalah<br>memperluas<br>areal tanam<br>dan memberi<br>bantuan benih<br>untuk<br>meningkatkan<br>minat petani. | Jurnal Agroradix<br>Vol.8 No.1<br>(Desember 2024) |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Impor merupakan salah satu variabel makroekonomi yang penting dalam perekonomian suatu negara. Indonesia merupakan negara dengan nilai impor kedelai yang cukup tinggi, jika hal ini dibiarkan maka dampaknya Indonesia akan

ketergantungan terhadap impor kedelai. Selain itu juga akan mempengaruhi terhadap neraca pembayaran, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia.

Produksi kedelai memiliki hubungan negatif terhadap impor kedelai. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi kedelai dalam negeri dapat mengurangi peningkatan impor kedelai. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan produksi domestik belum mampu memenuhi peningkatan kebutuhan kedelai nasional, sehingga impor tetap diperlukan untuk menutup kekurangan pasokan. Ketika ketersediaan kedelai lokal meningkat, sebagian kebutuhan konsumsi domestik dapat dipenuhi oleh pasokan dalam negeri sehingga ketergantungan terhadap kedelai impor menurun. Dengan demikian produksi yang lebih tinggi berpotensi menekan volume impor kedelai di Indonesia. Sejalan dengan teori dari Krugman & Obstfeld (1991) menyatakan bahwa sebuah negara melakukan impor salah satunya disebabkan oleh ada barang yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri, maka cara untuk memenuhi kebutuhan barang di dalam negeri adalah dengan melakukan impor. Sejalan dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Khairunisa (2022), Made *et al* (2025), Naufal (2019), Siregar *et al* (2024), menunjukkan hasil produksi kedelai berpengaruh negatif terhadap impor kedelai. Dengan meningkatnya permintaan kedelai pemerintah harus menerapkan impor kedelai agar permintaan dalam negeri dapat terpenuhi dan tidak terjadi kenaikan harga kedelai di dalam negeri.

Hubungan positif antara konsumsi kedelai dan impor kedelai terjadi ketika pertumbuhan konsumsi nasional meningkat lebih cepat daripada kemampuan produksi dalam negeri. Kenaikan konsumsi mencerminkan kebutuhan pasokan

yang semakin besar, sehingga impor tetap diperlukan untuk menutupi kekurangan yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Dengan demikian, peningkatan konsumsi dan impor dapat bergerak searah, terutama karena industri pengolahan sangat bergantung pada kedelai impor yang dinilai lebih stabil, mudah diperoleh, dan lebih kompetitif harganya. Hal ini sejalan dengan teori Heckscher-Ohlin yang menyatakan bahwa pola perdagangan internasional ditentukan oleh perbedaan dalam faktor produksi. Model ini memprediksi bahwa negara-negara akan mengekspor barang-barang yang memanfaatkan faktor-faktor produksi yang melimpah secara intensif dan akan mengimpor barang-barang yang memanfaatkan faktor-faktor produksi yang langka secara intensif.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Aldri (2023), Made *et al* (2025) Tri *et al* (2024), menyatakan bahwa konsumsi kedelai Indonesia berpengaruh positif terhadap impor kedelai yang terjadi di Indonesia, artinya jika konsumsi kedelai Indonesia meningkat maka impor kedelai Indonesia juga akan meningkat. Terdapatnya pengaruh positif dan signifikan antara impor dan konsumsi kedelai di Indonesia karena tingginya permintaan industri makanan, sementara produksi lokal belum mampu memenuhi kebutuhan, sehingga impor terus meningkat.

Harga internasional kedelai memiliki hubungan negatif terhadap impor kedelai. Ketika harga kedelai dunia mengalami kenaikan, biaya impor menjadi lebih tinggi sehingga importir cenderung menurunkan volume pembelian. Selain itu, harga internasional yang mahal mendorong industri pengolahan beralih pada kedelai lokal sehingga ketergantungan terhadap impor berkurang. Dengan demikian, kenaikan harga internasional menyebabkan impor kedelai cenderung

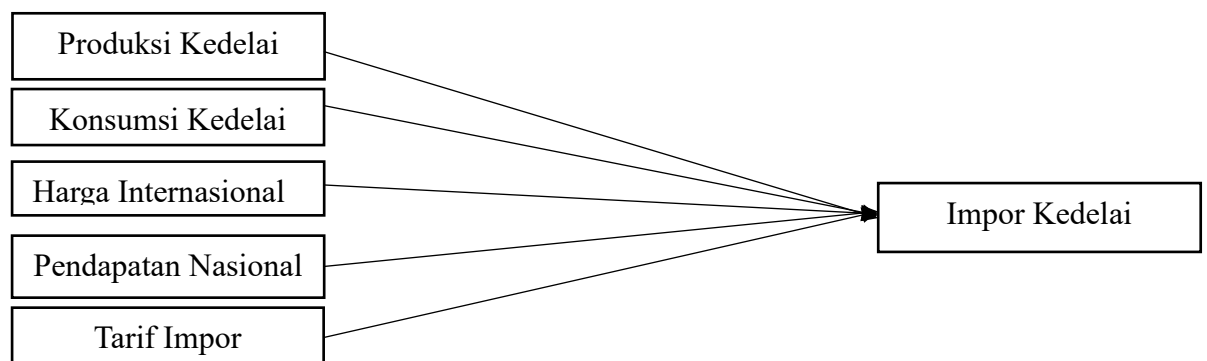
menurun. Sejalan dengan hukum permintaan, dimana kenaikan harga akan menurunkan jumlah barang yang diminta, termasuk dalam konteks permintaan impor. Namun, dalam kasus tertentu seperti kebutuhan industri yang tinggi dan keterbatasan produksi dalam negeri, hubungan ini bisa melemah atau tidak terlalu signifikan karena impor tetap diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasional. Hal ini sejalan dengan studi terdahulu yang dilakukan Khairunisa (2022), Naufal (2019), dan Ilham *et al* (2019) bahwa harga kedelai impor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap impor kedelai Indonesia.

Pendapatan nasional memiliki hubungan positif terhadap impor kedelai, ketika pendapatan nasional meningkat maka daya beli masyarakat naik, aktivitas produksi dan konsumsi meningkat, dan kebutuhan bahan baku, barang modal, dan barang konsumsi dari luar negeri ikut naik, sehingga impor cenderung meningkat sejalan dengan teori *prospensity to import* yang dikemukakan oleh Sobri, bahwa peningkatan impor karena adanya kecenderungan mengimpor dari setiap tambahan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naufal, 2019), (Hermawan & Prawoto, 2018), dan (Setyawan & Huda, 2022) bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap impor kedelai.

Hubungan tarif impor terhadap impor kedelai di Indonesia bersifat negatif. Artinya, ketika pemerintah menaikkan tarif impor kedelai, maka harga kedelai impor di pasar domestik menjadi lebih mahal, sehingga volume impor cenderung menurun. Sebaliknya, jika tarif impor diturunkan, maka harga impor menjadi lebih murah, dan impor kedelai berpotensi meningkat. Hubungan negatif antara tarif dan impor kedelai dapat dijelaskan melalui teori permintaan. Tarif yang meningkat menyebabkan harga barang impor menjadi lebih tinggi, sehingga jumlah

permintaan terhadap barang impor menurun. Hal ini sejalan dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa kenaikan harga akan menurunkan jumlah permintaan. Selain itu, tarif dalam perdagangan internasional menjelaskan bahwa tarif berfungsi sebagai hambatan perdagangan yang menyebabkan penurunan volume impor.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal (2019) bahwa tarif berpengaruh negatif terhadap impor kedelai Indonesia. Anggasari (2008) menyatakan bahwa penetapan tarif impor kedelai sebesar 10 persen maka akan menurunkan volume impor kedelai. Adanya pemberlakuan tarif mengakibatkan adanya kenaikan harga kedelai impor kemudian sehingga permintaan impor kedelai pun mengalami penurunan. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran**

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat, pernyataan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga konsumsi kedelai, dan pendapatan nasional berpengaruh positif, sedangkan produksi kedelai, harga internasional, dan tarif impor berpengaruh negatif secara parsial terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1999-2023.
2. Diduga produksi kedelai, konsumsi kedelai harga internasional, pendapatan nasional, dan tarif impor berpengaruh secara bersama-sama terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1999-2023.